

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia secara normatif. Pendidikan mempunyai pengaruh yang dinamis dalam kehidupan di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, yaitu pengembangan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia hidup.

Dampak dari Pandemi Covid-19 pada aspek pendidikan adalah mengharuskan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media online (daring). Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 ini menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.

Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan *video streaming online* (Kuntarto, 2017). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global.

Kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan yang luar biasa, seolah-olah seluruh jenjang pendidikan dipaksa bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring. Ini tentu bukanlah hal yang mudah karena belum sepenuhnya siap. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi dan lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah

pembelajaran melalui media pembelajaran daring. Meskipun begitu, pemikiran yang positif, kreatif dan inovatif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan pencapaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Putra Wijaya berpendapat bahwa belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana saja, apalagi sudah didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet (Dewi, 2020).

Media pembelajaran yang tersedia secara online sangat beragam dan senantiasa berkembang. Keberadaan media tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas tanpa disibukkan dengan kegiatan membuat media itu sendiri. Guru juga dapat memanfaatkan aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa daripada sekedar narasi informasi.

Pemanfaatan fitur pengiriman pesan (*messegeboard*) juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana evaluasi penilaian di akhir pembelajaran. Salah satu bentuk media yang tersedia adalah aplikasi pembuatan kuis online. Terdapat banyak aplikasi kuis yang memberikan kemudahan dan efisiensi bagi guru terutama untuk mendapatkan informasi hasil pengerjaan siswa secara cepat.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator yang penting di dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Fungsi lain dari prestasi belajar adalah sebagai indikator daya serap kecerdasan siswa. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu (Djamarah, 2017).

Prestasi belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator berupa nilai raport, namun di beberapa sekolah dasar negeri yang berada di desa-desa, penyampaian materi ajar seringkali masih menggunakan metode tatap muka dengan buku dan juga papan tulis (Azwar, 1999). Peran guru masih sangat dominan. Guru menyusun program pembelajaran, siswa tinggal menerima rancangan pembelajaran

dan informasi yang diberikan oleh guru. Guru menyampaikan materi pelajaran menggunakan media konvensional yaitu buku cetak, LKS, dan papan tulis. Dalam pembelajaran belum didukung dengan media pembelajaran yang mudah dilihat dan menarik perhatian siswa. Hal demikian menjadikan siswa bosan kurang motivasi dan kelas menjadi pasif sehingga prestasi belajar siswa pun rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dilihat dan diketahui dari nilai hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah 70 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dari 50 orang siswa kelas IV hanya 22 orang siswa yang dinyatakan tuntas dan 28 orang siswa tidak tuntas. Hasil tersebut tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar seperti yang diharapkan.

Penyebab dari permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu kurang bervariasinya model dan tipe pembelajaran sehingga menyebabkan kebosanan pada diri siswa untuk belajar. Pada saat pembelajaran berlangsung hanya beberapa siswa yang aktif, siswa lain malu-malu, takut dan ragu dalam bertanya dan hanya sedikit siswa yang menjawab pertanyaan guru, serta siswa cenderung diam bila ditanya guru. Faktor-faktor di atas, penyebab rendahnya prestasi belajar juga dipengaruhi faktor intern dan faktor ekstern siswa. Faktor internal meliputi bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan awal, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, sekolah, cara guru mengajar (metode pembelajaran), lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

Melihat rendahnya prestasi belajar siswa, maka perlu adanya usaha perbaikan dalam proses pembelajaran dengan membentuk suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bersama-sama memberikan perhatian terhadap permasalahan ini sehingga siswa tidak merasa terpuruk dari kondisi ini. Diantara model-model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan di masa pandemi ini adalah model pembelajaran daring.

Pembelajaran daring sangat berpengaruh pada prestasi siswa karena pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online atau dari rumah guna memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dengan adanya pembelajaran daring siswa memiliki keleluasan waktu belajar, dapat belajar

kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring ini dilakukan melalui beberapa aplikasi antara lain seperti *google from*, *whatsapp group*, *video converence*, *google classroom*, telepon, dan sebagainya (Dewi, 2020).

Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif tetapi teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meratanya jaringan internet, bagaimana rumah siswa yang berada di daerah yang tidak kuat untuk menjangkau sinyal. Pembelajaran daring akan berjalan dengan baik apabila akses internet bisa menjangkau ke seluruh daerah, sehingga pendidikan secara online benar-benar dapat dinikmati masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa siswa kelas IV SD Negeri Sampora, bahwa mereka berasal dari latar belakang yang berbeda-beda baik dari pendidikan orangtuanya maupun pekerjaannya. Banyak siswa yang mengeluh dengan pembelajaran daring ini, dikarenakan ini hal yang baru bagi mereka. Pembelajaran ini tidak seasik belajar secara tatap muka langsung, mereka juga tidak terbiasa memakai smartphone, sehingga sulit ketika mengikuti pembelajaran daring ini harus ikut belajar bareng temannya. Dan juga pembelajaran daring ini membutuhkan biaya banyak seperti harus membeli kuota yang mahal ditambah sinyalnya yang tidak bagus. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam** (Penelitian True Eksperimen pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sampora Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri Sampora kecamatan Tanjungsari kabupaten Bogor
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri Sampora kecamatan Tanjungsari kabupaten Bogor

3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV SD Negeri Sampora kecamatan Tanjungsari kabupaten Bogor
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri Sampora kecamatan Tanjungsari kabupaten Bogor

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri Sampora kecamatan Tanjungsari kabupaten Bogor
2. Untuk mengetahui score prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model pembelajaran daring di kelas IV SD Negeri Sampora kecamatan Tanjungsari kabupaten Bogor
3. Untuk mengetahui score prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas IV SD Negeri Sampora kecamatan Tanjungsari kabupaten Bogor
4. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap Prestasi Belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SD Negeri Sampora kecamatan Tanjungsari kabupaten Bogor

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang diperoleh secara praktik dari penelitian ini, yaitu manfaat Pembelajaran Daring pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan manfaat praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan pembelajaran daring. Harapan lainnya adalah

agar para pengajar di SD Negeri Sampora dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran daring.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya yaitu siswa, guru dan peneliti sendiri.

### 1) Bagi Siswa

Pembelajaran daring diharapkan dapat membangkitkan rasa semangat belajar, dan memberi suasana belajar yang menyenangkan sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

### 2) Bagi Guru

Sebagai referensi untuk menyampaikan pelajaran yang menyenangkan, agar tercapai prestasi belajar sesuai dengan harapan, serta memperbaiki suasana pembelajaran yang tidak kondusif dan membosankan.

### 3) Bagi peneliti

Sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam pembentukan menjadi guru yang profesional.

## E. Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses perubahan diri dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Ridwan Abdullah berpendapat bahwa belajar pada dasarnya merupakan peristiwa yang bersifat individual yakni peristiwa terjadinya perubahan tingkah laku sebagai dampak dari pengalaman individu (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Prestasi adalah hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu sehingga untuk mengetahui tingkat prestasi belajar maka perlu dilakukan evaluasi belajar (Sudjana, 2005). Prestasi merupakan tolak ukur yang dijadikan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam belajar, seseorang yang mendapat nilai yang tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam proses pembelajar (Suendri & Suparno, 2019).

Menurut Muhibbin Syah, prestasi belajar adalah perubahan yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar (Hasanudin, dkk., 2016). Menurut Aminoto & Pathoni bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dapat menciptakan sebuah hasil yang menyenangkan hati seseorang, prestasi belajar itu sendiri adalah suatu hal yang sangat penting bagi seseorang, dikarenakan prestasi belajar itu sendiri dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi (Suendri & Suparno, 2019).

Proses belajar mengajar dikelas, ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (Eksternal) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental, sedangkan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (Internal) adalah berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis pada siswa.

Cara seorang guru menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut. Untuk itu guru dituntut kreatifitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya adalah dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan wawasannya, karena memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

Pembelajaran daring diajukan sebagai permasalahan penelitian untuk diterapkan di dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam belajar kearah pembelajaran yang lebih atraktif, kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran online akan memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik, karena adanya kerjasama dalam komunitas online. Dengan demikian siswa dapat terdorong minat dan motivasinya untuk belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Bila semua itu dilakukan maka tujuan dari pembelajaran akan tercapai dan prestasi belajar pendidikan agama islam pun akan lebih baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, model pembelajaran daring sangat tepat untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa karena pembelajaran

daring memiliki makna bahwa siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk memberikan rangsangan yang dapat menantang siswa untuk merasa terlibat dalam proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan pengetahuan berdasarkan hasil yang diperolehnya melalui pengamatannya. Langkah-langkah dalam pembelajaran daring yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Siswa menggunakan komputer atau handphone masing-masing untuk mengakses bahan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru.
3. Guru mengirimkan video untuk diamati dan guru meminta siswa memberi tanggapan atas kasus di video tersebut.
4. Siswa melakukan diskusi bersama kelompoknya lewat group. Setiap kelompok diberikan kebebasan mencari jawaban dari berbagai sumber belajar baik dari buku atau sumber internet. Semua siswa dituntut untuk aktif memberikan pendapat sesuai dengan informasi yang diperolehnya. Salah satu siswa ditunjuk sebagai sekretaris untuk menulis dan menampung masukan dari masing-masing teman satu kelompoknya. Salah satu siswa juga ditunjuk untuk mempersentasikan jawaban dari kelompoknya yang direkam melalui perekam suara atau video.
5. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya. Kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi dan memberi masukan serta saran melalui pesan atau perekam suara.
6. Siswa bersama guru menarik kesimpulan umum dari pembelajaran yang telah dipelajari (Mu'minin, 2020).

Berbeda dengan proses pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (*teacher center*) dimana guru bertindak sebagai penyampai materi dan siswa hanya sebagai objek dalam pembelajaran. Salah satu metode konvensional yang paling banyak digunakan adalah metode ceramah. Menurut Helmiati (2012), metode ceramah adalah metode mengajar dengan

menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam proses penyampaian, metode ceramah ini sangat sederhana dari mulai pemberian informasi, klarifikasi, ilustrasi, dan menyimpulkan.

Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru atau instruktur. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun siswa. Guru biasanya belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Langkah-langkah metode ceramah yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan, yaitu: menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pelajaran dan pokok-pokok masalah yang akan dibahas dalam pelajaran tersebut.
2. Penyajian, yaitu: guru menyajikan bahan yang berkenaan dengan pokok-pokok masalah.
3. Generalisasi, yaitu: Dalam hal ini unsur yang sama dan berlainan dihimpun untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan mengenai pokok-pokok masalah.
4. Penutup, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi materi pelajaran yang telah diberikan. Dan melaksanakan penilaian secara komprehensif (Sagala, 2007).

Kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha = Adanya Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sampora Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Bogor

### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam mempersiapkan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Peneliti mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperbanyak referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul skripsi. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait sebagai berikut :

1. Edi Santoso, dalam penelitiannya yang Berjudul “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Purwantoro Wonogiri)” Hasil penelitian dalam skripsi tersebut adalah a) Pembelajaran online mempunyai pengaruh yang lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menggunakan media LKS terhadap prestasi belajar Kimia, b) Terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara jenjang kemampuan awal tinggi & jenjang kemampuan awal rendah terhadap prestasi belajar, dan c) Tidak ada interaksi pengaruh yang signifikan antara jenis penggunaan media dengan kemampuan siswa. Persamaannya : sama-sama meneliti tentang prestasi belajar siswa melalui pembelajaran online sedangkan perbedaannya : dilihat dari tujuannya untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara pembelajaran online dengan media LKS terhadap prestasi belajar kimia sedangkan peneliti sendiri untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar PAI, tempat penelitianpun berbeda.
2. Adi Nugraha, Bayu, Rani, dan Meidawati dalam penelitiannya yang Berjudul “Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA kelas VI SD Negeri 03 Karanglo Tawangmangu.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Daring Learning yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa kelas. Berdasarkan penelitian data dianalisis dengan SPSS menunjukkan nilai mean pada kelompok eksperimen 89,62 dan pada kelompok kontrol 80,77, dengan

selisih 8,85. Hasil analisis dengan mann whitney memiliki p value  $0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh Daring Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA, sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran Daring Learning edmodo dan pembelajaran konvensional. Persamaannya : sama-sama menggunakan metode daring. Perbedaannya: Penelitian ini bertujuan untuk menghubungkan pembelajaran berbasis daring learning dengan menggunakan aplikasi edmodo terhadap mata pelajaran IPA sedangkan peneliti untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.

3. Aldila Siddiq Hastomo, dalam penelitiannya yang Berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Sma Negeri 1 Yogyakarta” Hasil penelitian dalam skripsi tersebut adalah Penerapan media e-learning dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa. Menurut siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta melalui angket yang disebar oleh peneliti menunjukkan bahwa e-learning sangat bermanfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI. Karena dengan adanya media e-learning siswa dapat mempelajari materi PAI secara lebih intensif dan mandiri. Selain mudah untuk digunakan e-learning juga memberikan wadah diskusi dan juga konten-konten yang sangat berpengaruh pada siswa dalam menyerap nilai-nilai tentang materi PAI baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotor. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menerapkan salah satu variabelnya yaitu sama-sama mengkaji tentang prestasi belajar. Perbedaannya dilihat dari tujuannya untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran e-learning terhadap prestasi belajar sedangkan peneliti untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.